GRATIS

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat?

Silakan simpan nomor ini
di HP Anda:
0895-3359-773-22

Kemudian kirim chat WhatsApp nomor tersebut.

Atau buka link ini:

Hubungi Admin

Rekomendasi untuk para Takmir & Materi Kajian

Masalah Fikih Terkait Pemakmuran Masjid Selesai dengan Buku Ini

Buku ini menjawab mayoritas pertanyaan hukum fikih yang berkaitan dengan masjid dan pengelolaannya.
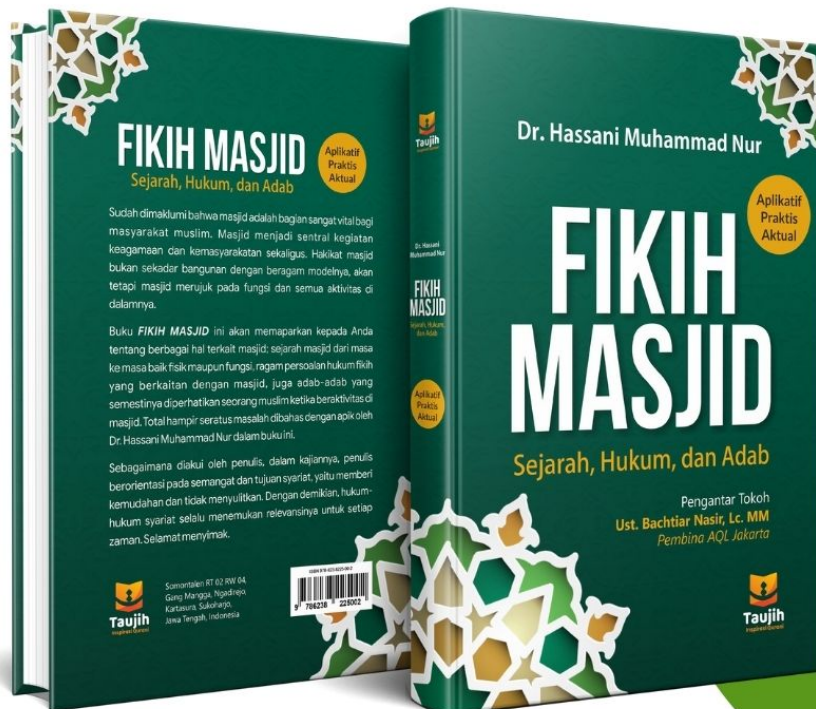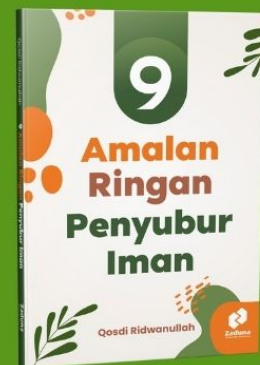
~~Rp 230.000~~

Rp 177 rb

Pesan di Sini

MATERI KHUTBAH JUMAT

AKIBAT MENINGGALKAN SHALAT JUMAT

Pemateri: Ahmad Robith

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ الصَّلَاةَ كِتَابًا مَوْقُوْتًا عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ. وَأَمَرَ بِإِقَامَتِهَا وَالْمُحَافَظَةِ عَلَيْهَا وَأَدَائِهَا مَعَ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِيْنَ. أَحْمَدُهُ عَلَى نِعَمِهِ، وَأَشْكُرُهُ عَلَى جَزِيْلِ مِنْهُ وَكَرَمِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. تَوَعَّدَ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ بِأَشَدِّ الْوَعِيْدِ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

فَيَا عِبَادَ اللهِ أُوْصِيْنِي نَفْسِيْ وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا.

وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. أَمَّا بَعْدُ:

Ma'asyiral muslimin jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah, yang telah memberikan beribu kenikmatan kepada kita, terutama nikmat Islam dan iman. Yang dengannya, kita bisa melaksanakan shalat Jumat pada kesempatan yang penuh berkah ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad, kepada keluarga dan para shahabatnya, serta umatnya yang istikamah mengikuti sunahnya hingga *yaumul qiyamah*.

Khatib wasiatkan wasiat takwa kepada jamaah dan diri khatib. Marilah kita rawat dan pupuk ketakwaan kita, hingga ia membuahkan keselamatan dan kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

Jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah

Allah *subhanahu wata'ala* mengagungkan shalat Jumat, dan memerintahkan kita untuk mengagungkannya. Shalat Jumat adalah salah satu di antara syiar-syiar Allah yang harus kita muliakan.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam al-Quran Surat al-Jumuah ayat 9,

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

"*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*"

Bila azan shalat Jumat berkumandang, kita diperintahkan untuk bergegas ke masjid. Meninggalkan segala pekerjaan, jual beli, belajar mengajar, tidur, segala perbuatan sia-sia, dan semua aktivitas lainnya.

Seorang hamba, jika ia adalah seorang laki-laki, merdeka, balig, tidak sakit, dan tidak safar, maka dia mesti mendengar khotbah Jumat.

Dalam sebuah hadits sahih riwayat Abu Dawud, nomor 1067, dari

Thariq bin Syihab *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda,

اَلْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِيْ جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوْكٌ أَوِ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيْضٌ

"*Shalat Jumat itu wajib bagi setiap muslim secara berjamaah selain empat orang*: *budak*, *wanita*, *anak kecil*, *dan orang sakit*."

Bolehnya tidak jumatan adalah bagi empat golongan tersebut.

Bencana Dahsyat Meninggalkan Shalat Jumat

Jangan sampai seorang muslim meninggalkan shalat Jumat. Meninggalkan shalat Jumat tanpa uzur bila telah menjadi kebiasaan, maka hati pelakunya akan tertutup oleh noda hitam. Hingga ketaatan pun terasa berat dilakukan. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam banyak hadits sahih.

Rasulullah mengancam dengan ancaman berupa stempel kemunafikan bagi siapa saja yang dengan sengaja meninggalkan shalat Jumat tiga kali tanpa uzur.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, hadits riwayat ath-Thabarani dalam *al-Mu'jam al-Kabir*, hadits nomor 422,

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَاتٍ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ كُتِبَ مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ

"*Siapa saja yang meninggalkan tiga kali ibadah shalat Jumat tanpa uzur, niscaya ia ditulis sebagai orang munafik.*"

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Dahulu para sahabat takut bila digolongkan sebagai munafik. Imam Muslim dalam *shahih*-nya, hadits nomor 2750 mengisahkan kita bagaimana sahabat Abu Bakar dan sahabat Hanzhalah *radhiyallahu 'anhuma* keduanya takut, jangan-jangan telah berbuat nifak.

Imam al-Bukhari dalam *at-Tarikh al*-Kabir, jilid 6 halaman 171, mengabarkan bahwa Ibnu Abi Mulaikah, beliau wafat tahun 117

Hijriah, berkata, "*Aku bertemu dan berteman dengan tiga puluh sahabat besar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang selalu merasa ketakutan bila digolongkan sebagai munafik.*"

Tidak ada seorang pun di antara mereka, para sahabat, yang menyombongkan keimanan dan kesalehannya ataupun membual.

Akibat dari meninggalkan shalat Jumat tanpa uzur lainnya adalah, Allah akan menutup hati pelakunya. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, hadits riwayat at-Tirmidzi nomor 500 dan beliau menilai hadits ini hasan,

مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ

"*Barang siapa meninggalkan tiga kali shalat Jumat karena meremehkan, niscaya Allah menutup hatinya.*"

Hadits di atas dijelaskan oleh ar-Ramli dalam kitabnya *Nihayatul Muhtaj*, jilid 2 halaman 283.

Yang dimaksud "*karena meremehkan*" adalah tanpa uzur. Pengakuan atas kewajiban mengerjakan shalat Jumat tidak menghalanginya dari konsekuensi tindakannya. Perbuatan meninggalkan shalat Jumat itu adalah maksiat. .... Yang dimaksud "*niscaya Allah menutup hatinya*" adalah Allah menyegel hatinya dengan sesuatu seperti cincin yang dapat menghalanginya dari nasihat dan kebenaran.

Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam kitab *Qut al-Mughtadzi 'ala Jami' at-Tirmidzi*, jilid 1 halaman 218, menukil ucapan al-'Iraqi yang berkata, "Yang dimaksud dengan "*niscaya Allah menutup hatinya*" adalah menjadikan hatinya hati seorang munafik."

Syekh al-Mubarakfuri dalam *Tuḥfatul Aḥwadzi bi Syarḥi Jami' at-Tirmidzi*, jilid 3 halaman 11, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "*niscaya Allah akan menutup hatinya*" adalah menutup hatinya dengan menghalanginya dari kebaikan, dan dalam sebuah pendapat dalam kitab *al-Mirqah* maksudnya adalah Allah menetapkan atau mencatatnya sebagai seorang munafik.

Musibah dahsyat lainnya bagi orang yang suka meninggalkan shalat Jumat adalah Allah akan menjadikan hatinya hati orang-orang yang lalai.

Abu Hurairah dan Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* meriwayatkan, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, sebagaimana diriwayatkan dalam kitab *Shahih Muslim,* hadits nomor 865,

لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ

"*Hendaknya orang yang suka meninggalkan shalat Jumat meninggalkan perbuatannya. Atau jika tidak, Allah akan menutup hatinya sehingga ia menjadi orang-orang yang lalai.*"

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Semua akibat di atas, itu berkenaan dengan hati.

Hati laksana raja bagi anggota tubuh yang lain. Laknat terbesar bukan sakit, tetapi ketika pintu hati terkunci. *Shummun bukmun 'umyun fahum la yarji'un.*

Telinga tugasnya mendengar. Mata tugasnya melihat. Hati tugasnya merasa. Dan di dalam hati inilah iman kita bersarang. Banyak amalan-amalan pengundang pahala yang bisa dilakukan oleh hati: Bertawakal, beriman, merasa khasyah (takut), iradah (keinginan), cinta, tawakal, inabah (kembali), tunduk, takut, dan rasa harap.

Berkenaan dengan penyakit hati, Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam al-Quran Surat al-Ma'idah ayat 13,

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ لَعَنّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوْبَهُمْ قٰسِيَةً ۚ يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖۙ وَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۚ

"(*Tetapi*) *karena mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman* (*Allah*) *dari tempatnya, dan mereka* (*sengaja*) *melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka.*"

Syekh as-Sa'di *rahimahullah*, dalam *Taisir al-Karim ar-Rahman*, hal. 225, menjelaskan,

"Kerasnya hati ini termasuk hukuman paling parah yang menimpa manusia (akibat dosanya). Ayat-ayat dan peringatan tidak lagi bermanfaat baginya. Dia tidak merasa takut melakukan kejelekan, dan tidak terpacu melakukan kebaikan, sehingga petunjuk (ilmu) yang sampai kepadanya bukannya menambah baik justru semakin menambah buruk keadaannya."

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 7,

خَتَمَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَعَلٰى سَمْعِهِمْ ۗ وَعَلٰٓى اَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

"*Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.*"

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Keutamaan Shalat Jumat

Setelah kita mengetahui akibat dari meninggalkan shalat Jumat, alangkah baiknya kita mengingat kembali keutamaan melaksanakannya. Di antara keutamaan shalat Jumat adalah sebagai berikut.

Pertama: Menghapuskan Dosa

Dikeluarkan oleh Imam Muslim, hadits nomor 233, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ

"*Di antara shalat lima waktu, di antara Jumat yang satu dan Jumat yang berikutnya, itu dapat menghapuskan dosa di antara keduanya selama tidak dilakukan dosa besar.*"

Kedua: Pahala puasa dan shalat setahun

Setiap langkah menuju shalat Jumat mendapat ganjaran puasa dan shalat setahun.

Dari Aus bin Aus, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, hadits riwayat at-Tirmidzi nomor 496, hadits hasan,

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَّلَ وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَدَنَا وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا أَجْرُ سَنَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا

"*Barang siapa yang mandi pada hari Jumat dengan mencuci kepala dan anggota badan lainnya, lalu ia pergi di awal waktu atau ia pergi dan mendapati khotbah pertama, lalu ia mendekat pada imam, mendengar khotbah serta diam, maka setiap langkah kakinya terhitung seperti puasa dan shalat setahun.*"

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Meskipun demikian ancaman dan akibatnya, bukan berarti pintu tobat tertutup. Bukan berarti Allah tidak akan menerima tobat hamba-hamba-Nya karena meninggalkan kewajiban tersebut. Jika mereka bersungguh-sungguh dalam tobatnya dan tidak mengulanginya lagi.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, dalam al-Quran Surat az-Zumar ayat 53,

"*Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.*"

Marilah kita nasihatkan kepada diri sendiri dan teman kita agar menjaga shalat Jumat. Mari kita ingatkan teman-teman kita yang belum mau mengerjakan shalat Jumat dengan cara yang baik. Mari kita sampaikan kewajiban shalat Jumat kepada teman-teman kita yang belum mengetahui kewajibannya.

Demikian materi shalat Jumat tentang akibat meninggalkan shalat Jumat pada kesempatan siang ini. Semoga bermanfaat.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ وَعَلَى أَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ : فَاتَّقُوا اللهَ وَاعْلَمُوْا أَنَّ الْمُسْلِمَ الْمُؤْمِنَ حَقَّ الْإِيمَانِ يَحْرِصُ عَلَى صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فِي سَائِرِ أَحْوَالِهِ قَالَ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ.

نَسْأَلُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنَا وَإِيَّاكُمْ وَجَمِيْعَ الْمُسْلِمِيْنَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ وَالْمُوَاظِبِيْنَ عَلَيْهَا.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا، وَإِسْرَافَنَا فِيْ أَمْرِنَا، وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيْمَانَ وَزَيِّنْهُ فِيْ قُلُوْبِنَا، وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الرَّاشِدِيْنَ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ تَجَمُّعَنَا هَذَا تَجَمُّعًا مَغْفُوْرًا. اللَّهُمَّ لَا تَدَعْ لَنَا فِيْ مَقَامِنَا هَذَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ، وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ، وَلَا مَرِيْضًا إِلَّا شَافَيْتَهُ وَعَافَيْتَهُ، وَلَا مُبْتَلًا إِلَّا رَحِمْتَهُ، وَلَا مُسَافِرًا إِلَّا إِلَى أَهْلِهِ سَالِمًا غَانِمًا رَدَدْتَهُ، وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ أَحْسَنَهُ. اللَّهُمَّ انْصُرْ اِخْوَانَنَا الْمُسْتَضْعَفِيْنَ فِيْ

فِلَسْطِيْن وَفِيْ بِلَادِ الشَّامِ وَفِيْ كُلِّ مَكَان.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَيَنْهَاكُمْ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلَامُ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.